

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN
DINI**

(POLINDES Panjalinan Blega Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Kebidanan**



Oleh:
ELOK MUNAWAROH
NIM.20153020069

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN
DINI
(POLINDES Panjalinan Blega Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

ELOK MUNAWAROH
NIM. 20153020069

Telah disetujui pada Tanggal:

September 2021

Pembimbing

Nurun Nikmah, SST., M.Kes
NIDN. 0712028901

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI (POLINDES Panjalinan Blega Bangkalan)

Elok Munawaroh, Nurun Nikmah, SST., M.Kes
*email: elokmunawaroh901@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan usia dini merupakan pernikahan pada remaja dibawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Masalah pada penelitian ini adalah pernikahan usia dini. Masalah pada penelitian ini bahwa ada 25 remaja yang melakukan pernikahan dini ke Polindes Panjalinan Blega Bangkalan terdapat 10 (40%) yang memiliki pengetahuan kurang, 10 (40%) remaja yang pendidikannya kurang, 16 (64%) yang status ekonominya cukup, Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan, pendidikan dan status ekonomi yang melakukan pernikahan dini.

Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dengan variable yaitu pengetahuan, pendidikan dan status ekonomi. Jumlah sampel yang di ambil yaitu 25 pernikahan dini di polindes Panjalinan Blega Bangkalan, Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan pada pengetahuan yang kurang terhadap pernikahan usia dini sebanyak 40%, sedangkan hasil bahwa pendidikan kategori kurang yaitu sebanyak 40%, dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar status ekonomi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 64%.

Diharapkan bagi para bidan untuk dapat meningkatkan pelayanan baik dalam promosi kesehatan seperti sosialisasi dan penyuluhan tentang pernikahan dini sehingga remaja memperoleh informasi tentang pernikahan usia dini.

Kata Kunci: *pernikahan dini, pengetahuan, pendidikan, status ekonomi.*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI
(POLINDES Panjalinan Blega Bangkalan)**

Elok Munawaroh, Nurun Nikmah, SST., M.Kes
*email: elokmunawaroh901@gmail.com

ABSTRACT

Ea Early marriage is a marriage in a teenager under the age of 20 years which should not be ready to carry out marriage. The problem in this study is an early age marriage. The problem in this study that there were 25 teenagers who made early marriage to Poland Panjalinan Blega Bangkalan there were 10 (40%) who had less knowledge, 10 (40%) of adolescents whose education was lacking, 16 (64%) whose economic status was sufficient, the purpose of this study was to identify the description of knowledge

The research method uses descriptive with a cross sectional approach with a variable, namely knowledge, education and economic status. The number of samples taken is 25 early marriages in Poland Panjalinan Blega Bangkalan, data collection techniques using questionnaires

The results of the study showed less knowledge of early marriage of 40%, while the results that the education of less category is as much as 40%, and it was found that most of the economic status in the category was 64%. It is expected that midwives can improve services both in health promotion such as socialization and counseling about early marriage so that adolescents get information about early age marriage.

Keywords: *Early marriage, knowledge, education, economic status.*

PENDAHULUAN

Pernikahan dini (early marriage) merupakan suatu pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki umur yang relatif muda. Umur yang relatif muda yang dimaksud tersebut adalah usia pubertas yaitu usia antara 10-19 tahun. Kehamilan pada masa remaja mempunyai resiko medis yang cukup tinggi, karena pada masa remaja ini, alat reproduksi belum cukup matang untuk melakukan fungsinya. Rahim (uterus) baru siap melakukan fungsinya setelah umur 20 tahun, karna pada usia ini fungsi hormonal melewati masa kerjanya yang maksimal dan rahim pada seorang wanita mulai mengalami kematangan sejak umur 14 tahun yang ditandai dengan dimulainya menstruasi. Pematangan Rahim dapat pula dilihat dari perubahan ukuran rahim secara anatomis, pada seorang wanita ukuran rahim berubah sejalan dengan umur dan perkembangan hormonal.

Kesiapan dan kematangan mental biasanya belum dicapai pada umur dibawah 20 tahun. Sebagai akibat kurang matangnya kejiwaan dan emosi remaja, maka pernikahan dini akan menimbulkan perasaan gelisah, kadang-kadang mudah timbul rasa curiga dan pertengkaran suami isteri, sehingga pernikahan tidak bahagia bahkan dapat berakhir dengan perceraian (Ellya dkk, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Polindes Panjalinan Blega Bangkalan dengan cara pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner terdapat 25 orang pernikahan dini dengan umur <20 tahun.

faktor terjadinya pernikahan dini lainnya adalah pendidikan remaja dan pendidikan orang tua. Dalam

kehidupan seseorang, dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan termasuk hal yang lebih kompleks ataupun kematangan psikososialnya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang (Sarwono, 2015). Tingkat pendidikan maupun pengetahuan anak yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan di usia dini (Alfiyah, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nandang, dkk 2014).

Dampak Pernikahan usia dini memberikan resiko yang lebih besar pada remaja perempuan khususnya pada aspek kesehatan reproduksinya. Hal yang perlu mendapat perhatian dalam pernikahan dini adalah komplikasi yang terjadi dalam masa kehamilan dan persalinannya dimana hal ini akan menyebabkan anak yang akan dilahirkan serta kemungkinan beresiko serta menyumbangkan peningkatan angka kematian ibu dan bayi. Berikut dampak yang terjadi karena pernikahan usia dini pada aspek kesehatan (Kumalasari, I dan Andhyantoro, I, 2013). Faktor internalnya Pengetahuan, Tingkat kependidikan, Pendidikan orang tua, Hamil di luar nikah, Perceraian orang tua, Faktor Keluarga. Faktor eksternalnya Pengetahuan, Pendidikan, Status Ekonomi Keluarga. Usia menikah ideal untuk perempuan adalah 20-35 tahun dan 25-40 tahun untuk pria. Pada umur 20 tahun keatas, organ reproduksi perempuan sudah siap mengandung dan melahirkan.

Solusi Peran orang tua juga menentukan remaja untuk menjalani pernikahan di usia muda. Orang tua juga memiliki peran yang besar untuk penundaan usia perkawinan anak (Algifari, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhajati, dkk 2013) yang

mengungkapkan bahwa keputusan menikah di usia muda sangat ditentukan oleh peran orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam membuat keputusan menikah di usia muda dimana keputusan untuk menikah di usia muda merupakan keputusan yang terkait dengan latar belakang relasi yang terbangun antara orang tua dan anak dengan lingkungan pertemanannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*

Jumlah Besar sampel sebanyak 25 pernikahan dini

Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Deskriptif* yaitu ini digunakan untuk pengumpulan data yang digunakan langkah awal pengumpulan data adalah penelitian meminta persetujuan kepada responden setelah mendapat persetujuan dari responden kemudian responden diberi kuesioner. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) artinya setiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan, hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati dengan waktu yang sama.

HASIL PENELITIAN

Data Umum.

a. *Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Polindes Panjalinan Blega Bangkalan*

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
17 tahun	6	24
18 tahun	8	32
19 tahun	11	44
Jumlah	25	100

Sumber: Data primer penelitian 2021

b. *Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Polindes Panjalinan Blega Bangkalan*

Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	11	44
Petani	2	8
Swasta	12	48
Total	25	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2021

Data Khusus

a. *Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Polindes Panjalinan Blega Bangkalan*

Kategori	Frekuensi	%
Baik	6	24
Cukup	9	36
Kurang	10	40
Total	25	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2021

b. *Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di*

Polindes Panjalinan Blega Bangkalan

Kategori	Frekuensi	(%)
SD	6	24
SMP	10	40
SMA	9	36
Total	25	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2021

c. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan status ekonomi di Polindes Panjalinan Blega Bangkalan

Kategori	Frekuensi	(%)
Tinggi	9	36
Rendah	16	64
Total	25	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2021

PEMBAHASAN

5.1 Pengaruhi pengetahuan terhadap pernikahan dini

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Polindes panjalinan blega bangkalan didapatkan bahwa kurang dari stengahnya pernikahan usia dini dengan kategori kurang yaitu sebanyak 10 responden (40%), di polindes panjalinan blega Bangkalan. Responden dengan pernikahan usia dini yaitu responden yang memiliki pengetahuan cukup memiliki resiko untuk melakukan pernikahan usia dini dan di bandingkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi. Dan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri menikah dini tentang kehamilan dan persalinan.

Penelitian berpendapat bahwa sebagian besar kasus tingkat pengetahuan responden dalam katagori kurang disebabkan karena kebanyakan responden hanya lulus sekolah formal sampai dengan sekolah menengah pertama, hal ini dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang mengharuskan anaknya menikah di usia dini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang mempengaruhi pola pikir, pengalaman, hubungan

social untuk bertukar informasi dalam membuat keputusan didalam hidupnya.

Menurut Notoatmodjo (2011) pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui pancaindra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahun manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka remaja akan semakin mudah menerima informasi tentang pernikahan dini, sehingga remaja akan lebih cepat faham tentang bagaimana resiko yang terjadi dari dampak pernikahan dini baik dari segi kesehatan maupun sosial serta remaja dapat lebih menyesuaikan dengan hal-hal yang bermanfaat dengan kesehatannya.

5.2 pengaruhi pendidikan pernikahan dini

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Polindes panjalinan blega bangkalan didapatkan bahwa kurng dari setengahnya pendidikan pada remaja kurang yaitu sebanyak 10 pernikahan dini (40%). Sebagian besar kasus pernikahan dini semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menjadi semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Remaja yang berlatar belakang pendidikan tinggi lebih kecil berisiko melakukan pernikahan dini dan semakin mudah menerima informasi dampak pernikahan dini terhadap kesehatan.

Tingkat pendidikan remaja yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan. Semakin tinggi tingkat pendidikan remaja maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki oleh remaja. Pengetahuan masih adanya sebagian remaja yang

kurang mengetahui dan memahami tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi, padahal banyak sekali dampak yang akan terjadi pada kesehatan reproduksi bila melakukan pernikahan dini mulai dari ibu hamil akan berisiko anemia, keracunan kehamilan, keguguran (Ernawati dan Verawati, 2014). Dan pada masa nifas ibu berisiko infeksi dan perdarahan post partum (Ernawati dan Verawati, 2014)

5.3 engaruhi status ekonomi dengan pernikahan dini

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Polindes panjalinan blega bangkalan didapatkan pada remaja lebih besar dari setengahnya status ekonominya cukup yaitu sebanyak 16 (64%). Penelitian berpendapat bahwa salah satu faktor faktor pernikahan usia dini adalah untuk mengurangi beban keluarga. Yang di sebabkan oleh kondisi kluarga yang kurang mampu dan Para orang tua menikahkan anaknya diusia muda, maka beban ekonomi kluarga berkurang satu. Bahkan orang tua berharap jika anaknya sudah menikah, maka akan membantu kehidupan orang tuanya dan memutuskan untuk menikah bukan karena dari dirinya sendiri masing-masing.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umbi Sumbulah dan Faridatul Jannah (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor pernikahan usia dini adalah untuk mengurangi beban keluarga. Adanya pernikahan dini yang ada di Desa Pandan disebabkan oleh kondisi keluarga yang kurang mampu. Para orang tua menikahkan anaknya pada usia muda menganggap bahwa menikahkan anaknya di usia muda, maka beban ekonomi akan berkurang satu. Bahkan orangtua berharap jika

anaknya sudah menikah, maka akan membantu kehidupan orangtuanya.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan bab sebelumnya maka hasilnya dapat di simpulkan.

- a. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa untuk presentase yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pernikahan usia dini dengan kategori kurang dari setengah yaitu sebanyak 10 responden (40%).
- b. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa kurang responden dalam pendidikan yaitu kurang dari setengahnya sebanyak 10 responden (40%).
- c. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil kategori lebih besar dari setengahnya status ekonomi yaitu sebanyak 16 responden (64%).

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menyarankan sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya
Perlu adanya penelitian yang bersifat kualitatif dan diharapkan peneliti mampu mengembangkan masalah penelitian ini lebih lanjut sehingga penelitian ini lebih berguna bagi masyarakat.
- b. Bagi Bidan
Memberikan penyuluhan kesehatan atau KIE tentang pernikahan dini dengan melibatkan peran kader serta tokoh masyarakat khususnya pada pernikahan usia dini.
- c. Bagi Institusi Pendidikan
Bagi mahasiswa lebih aktif lagi untuk turut serta memberikan penyuluhan tentang pernikahan dini di lapangan dan ikut memotivasi masyarakat.
- d. Bagi Masyarakat

Masyarakat disarankan menambah pengetahuan tentang pernikahan dini dengan mencari informasi dari berbagai media, terutama lebih aktif dalam menanyakan pada badan setempat.

Sarwono, 2015. *Perkawinan Usia Muda di Indonesia Dalam Perspektif Negara dan Agama Serta Permasalahannya*

DAFTAR PUSTAKA

Alfiyah. 2010. *Sebab-sebab Pernikahan*
alfiyah23.student.umm.ac.id.
Diakses

Al-Gifari, A. 2014. *Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstravaganza*. Bandung : Mujahid Press.

Ellya, dkk., 2013. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: CV Trans Info Media.

Ernawati H, Verawati M, 2014. *Kesehatan ibu dan bayi pada pernikahan dini*.

Kumalasari, I. dan Andhyantoro, I. *Kesehatan Reproduksi*. 2013. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo. 2011. *Kesehatan Pernikahan Usia Muda*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Nandang, dkk, 2014. *Pencegahan Perkawinan Di Bawah Umur*

Nurhajati L, Wardyaningrum D, 2013. *Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan*. Jakarta : Universitas Al Azhar Indonesia